

**PENGARUH KUALITAS PENERAPAN *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP TINGKAT
PENGEMBALIAN, RISIKO PEMBIAYAAN,
DAN PERMODALAN PADA
BANK UMUM SYARIAH**

A R T I K E L I L M I A H



Oleh

FLOWURRENCE WIBAWANTI DEWANY
2011310607

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2015

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Flowurrence Wibawanti Dewany
Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 02 Februari 1993
N.I.M : 2011310607
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Tingkat Pengembalian, Risiko Pembiayaan dan Permodalan Pada Bank Umum Syariah

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing

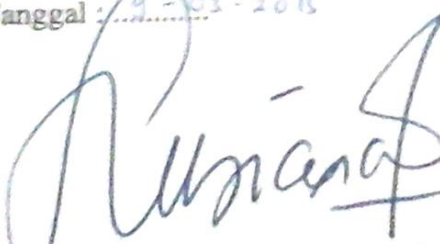
Tanggal :



(Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si)

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Tanggal : 9 - 03 - 2015



(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M. Si)

PENGARUH KUALITAS PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP TINGKAT PENGEMBALIAN, RISIKO PEMBIAYAAN, DAN PERMODALAN PADA BANK UMUM SYARIAH

Flowurrence Wibawanti Dewany

STIE Perbanas Surabaya

Email : flowurrence.dewany@gmail.com

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This research aims to know influence of the quality of Good Corporate Governance toward return measured by return on asset (ROA), financial risk measured by non performing financing (NPF) and capital measured by capital adequacy ratio (CAR) in Islamic Banks. Sampling in this research is purposive sampling method with limitation of the study is registered Islamic Banks in Bank Indonesia, publishes an annual report and disclose reports of Good Corporate Governance in 2010 to 2013. The result showed that the quality application of Good Corporate Governance on Islamic banks in Indonesia are categorized nice views from the average value of composite 1.70676. Besides it known that the quality the application of Good Corporate Governance no effect against rate of return with result t-test 0,732 > 0,05 and of risk financing with result t-test 0,257 > 0,05 but influential against the capital with result t-test 0,009 < 0,05.

Keywords: *Good Corporate Governance, Return, Financings Risk, Capital, Islamic Bank*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan bisnis Islami, perkembangan perbankan syariah mengalami kemajuan. Daya tarik masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam menjadikan perbankan syariah menjadi salah satu cara untuk melakukan transaksi berdasarkan dengan syariah Islam. Bank syariah sendiri mempunyai suatu tujuan yaitu untuk mempromosikan dan

mengembangkan suatu penerapan prinsip-prinsip Islam dan penerapannya terhadap transaksi keuangan maupun perbankan atau bisnis lainnya. Ada beberapa prinsip utama bank syariah yaitu larangan melakukan riba dalam semua transaksi dan melakukan semua tindakan perdagangan maupun melakukan suatu kesepakatan dengan bagi hasil. Pada suatu kajian yang diadakan oleh Bank Indonesia, krisis yang terjadi di Asia Tenggara salah satu faktor penentunya disebabkan oleh lemahnya implementasi pada

sistem tata kelola perusahaan atau yang dikenal dengan *Corporate Governance* (The World Bank, 1998) dalam Dewayanto (2010:105). Lemahnya penerapan *corporate governance* inilah yang menyebabkan pemicu terjadinya berbagai kecurangan keuangan pada bisnis perusahaan.

Gejolak krisis keuangan global yang berasal dari Amerika Serikat pada tahun 2007 mulai dirasakan dampaknya di seluruh dunia. Dampak krisis ini merambat ke negara berkembang, termasuk di Indonesia pada tahun 2008. Perekonomian Indonesia mulai tertekan ditandai dengan melambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Suprime Mortgage Crisis* atau lebih dikenal sebagai krisis global 2008 berpusat di New York, Amerika Serikat. Krisis keuangan global ini mengakibatkan Lehman Brother ditutup. Meluasnya permasalahan ini menimbulkan intensitas gejolak yang makin tinggi di pasar keuangan global.

Sudarsono (2009) berpendapat bahwa dunia perbankan juga tidak lepas dari krisis keuangan global. Krisis keuangan menyebabkan Bank Indonesia meningkatkan *BI rate* untuk meredam inflasi yang diakibatkan oleh turunnya nilai rupiah terhadap dolar. Kenaikan *BI rate* direspon dengan kenaikan tingkat bunga bank konvensional secara masif. Namun kenaikan tingkat bunga ini tidak mempengaruhi bank syariah secara langsung. Sistem jual beli (*bai'*) di bank syariah, dimana pembayaran margin didasarkan *fixed rate* dimana ketentuan didasarkan kontrak tidak

bisa berubah sewaktu-waktu seperti hanya dengan bunga.

Dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah diperlukan adanya pelaksanaan prinsip tata kelola perusahaan yang baik atau disebut dengan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Menurut Endri (2010) dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dapat membantu Bank Syariah untuk memperbaiki kualitas pembiayaan yang tidak baik, meningkatkan kualitas penilaian Bank, kualitas pengambilan keputusan bisnis, infrastruktur dan dapat dijadikan pedoman penilaian sistem pendeteksi dini terhadap *high risk business area, product, dan services*.

Menurut Cahaya Ekaputri (2014) dalam rangka meningkatkan kinerja bank sekaligus meminimalisir risiko, maka bank syariah dituntut untuk menjalankan kegiatan usahanya dengan berpedoman pada prinsip-prinsip Tata Kelola atau *Good Corporate Governance* (GCG) demi melindungi kepentingan stakeholder. Regulasi mengenai tata kelola telah diresmikan oleh Bank Indonesia, sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) serta Surat Edaran Bank Indonesia (SE) No. 12/13/DPbS tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).

Dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG), bank syariah

diwajibkan untuk melakukan *self assessment* secara komprehensif agar kekurangan bisa segera dideteksi. Setiap tahunnya, bank syariah diwajibkan mempublikasikan Laporan hasil *Self Assessment* atas pelaksanaan Tata Kelola yang dicantumkan pada Laporan Tahunan ataupun Laporan *Good Corporate Governance*. Laporan *Self Assessment Good Corporate Governance* merupakan hasil penilaian atas pelaksanaan tata kelola yang dilakukan masing-masing bank, baik dalam nilai komposit dan predikat komposit, yang merupakan hasil akhir dari laporan pelaksanaan prinsip tata kelola.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) adalah tingkat pengembalian, risiko pembiayaan dan permodalan. Dhaniel Syam & Taufik Najda (2012) menyatakan bahwa kualitas penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian pada bank umum syariah di Indonesia yang diukur menggunakan rasio *return on asset* (ROA) dan kualitas penerapan GCG berpengaruh negatif terhadap risiko pembiayaan pada bank umum syariah di Indonesia. Diperkuat juga oleh Cahaya Ekaputri (2014) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa penerapan GCG mampu untuk menurunkan risiko pembiayaan pada bank umum syariah.

Selain tingkat pengembalian dan resiko pembiayaan, permodalan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas penerapan GCG pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Ika Permatasari & Retno Novitasary (2014) menyatakan

bahwa nilai komposit GCG tidak berpengaruh terhadap CAR. Hal tersebut dikarenakan pengelolaan dana kurang optimal, sehingga menyebabkan ketersediaan modal sangat tinggi.

Sejauh ini banyak penelitian tentang *Good Corporate Governance* (GCG) yang menggunakan bank konvensional sebagai objek penelitian. Adapun untuk penelitian dengan topik *Good Corporate Governance* pada perbankan syariah masih sangat terbatas. Selain itu, untuk kasus perbankan syariah di Indonesia, implementasi *Good Corporate Governance* baru secara efektif dilaksanakan dan dilaporkan pada 2010 sehingga masih sedikit penelitian yang menggunakan perbankan syariah sebagai objek penelitian.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Tingkat Pengembalian, Risiko Pembiayaan Dan Permodalan pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Konsep teori agensi didasarkan pada permasalahan agensi yang muncul ketika pengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya. Perusahaan merupakan mekanisme yang memberikan kesempatan kepada berbagai partisipan untuk berkontribusi dalam bentuk modal, keahlian serta tenaga kerja dalam

rangka memaksimalkan keuntungan jangka panjang.

Bank Syariah

Muhamad (2014 : 5) menjelaskan pengertian bank syariah adalah bank yang berasaskan pada asas kemitraan, keadilan, transparansi dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan bank syariah merupakan implementasi dari prinsip ekonomi Islam dengan karakteristik antara lain sebagai berikut:

1. Pelarangan riba dalam berbagai bentuknya,
2. Tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang (time-value of money),
3. Konsep uang sebagai alat ukur bukan sebagai komoditas,
4. Tidak diperkenankan menggunakan kegiatan bersifat spekulatif,
5. Tidak diperkenankan menggunakan dua harga untuk satu barang dan
6. Tidak diperkenankan dua transaksi dalam satu akad.

Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah didefinisikan sebagai bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Menurut Habib Nasir dan Hasanudin (2004 : 74), Ensiklopedi Ekonomi dan Perbankan Syariah mengemukakan bahwa Bank Syariah adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran yang sesuai dengan syariat Islam. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

bank syariah merupakan lembaga intermediasi yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai islam, bebas dari bunga (riba), bebas dari semua kegiatan yang bersifat non produktif seperti perjudian (maysir), bebas dari hal-hal yang meragukan (gharar) dan hanya perpusat pada kegiatan yang halal.

Pengertian *Good Corporate Governance* (GCG)

Hessel Nogi S. Tangkilisan (2003:11) *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu sistem dan struktur yang mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham (stakeholders value) serta mengalokasikan beberapa pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (stakeholder) seperti kreditor, supplier, asosiasi usaha, konsumen, pekerja, pemerintah dan masyarakat luas.

Menurut Brigham dan Erhardt (2005) dalam Dewayanto (2010) mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai seperangkat aturan dan prosedur yang menjamin manajer untuk menerapkan prinsip-prinsip manajemen berbasis nilai. Sedangkan definisi CGC menurut Bank Dunia merupakan suatu aturan, standar dan organisasi dalam bidang ekonomi yang mengatur tentang perilaku pemilik perusahaan, direktur dan manajer serta perincian dan penjabaran tugas dan wewenang serta pertanggung jawabannya kepada investor (pemegang saham dan kreditor). *Good Corporate Governance* (GCG) diperlukan untuk menciptakan suatu pasar yang transparan, efisien dan konsisten

yang berdasarkan peraturan perundang-undangan. Dalam menerapkan GCG diperlukan tiga pilar yang saling berkaitan. Ketiga pilar tersebut yaitu negara dan perangkatnya sebagai regulator, dunia usaha sebagai pelaku pasar dan peran masyarakat sebagai pengguna produk.

M. Umer Chapra & Habib Ahmed (2008:13) berpendapat bahwa tanpa adanya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang efektif, bank syariah akan sulit untuk bisa memperkuat posisi, memperluas jaringan dan menunjukkan kinerjanya dengan lebih efektif. Kebutuhan bank syariah akan corporate governance menjadi lebih serius lagi seiring dengan makin kompleksnya masalah yang dihadapi, dimana permasalahan ini akan mengikis kemampuan bank dalam menghadapi tantangan dalam jangka panjang.

Pengaruh Kualitas Penerapan GCG terhadap Tingkat Pengembalian

Hasil penelitian Dhaniel Syam & Taufik Najda (2012) menunjukkan bahwa kualitas penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian pada bank umum syariah di Indonesia, yang ditunjukkan oleh hasil uji t. Jika penerapan GCG pada Bank Umum Syariah berhasil diterapkan sesuai dengan aturan Bank Indonesia (BI) maka penerapan GCG mampu menambah tingkat pengembalian.

Pengaruh Kualitas Penerapan GCG terhadap Risiko Pembiayaan

Hasil penelitian Dhaniel Syam & Taufik Najda (2012)

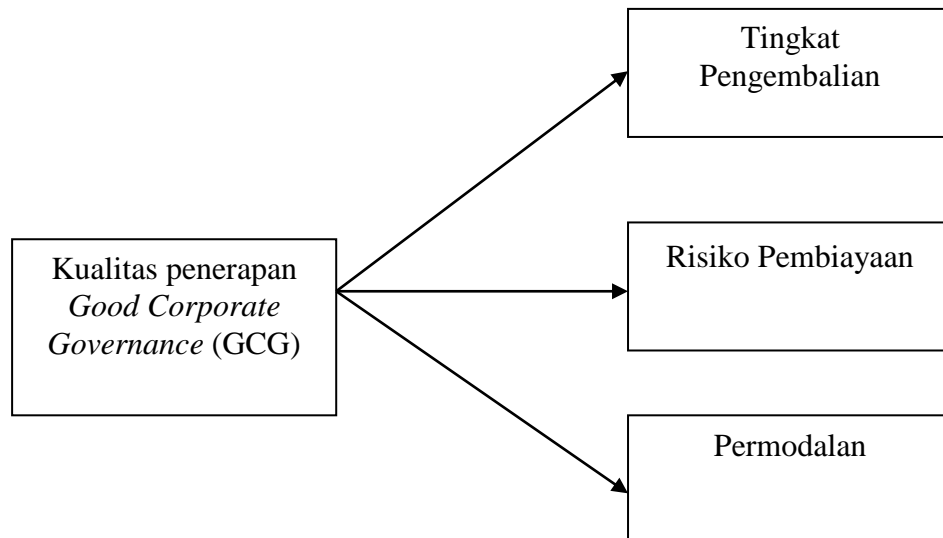
menunjukkan bahwa kualitas penerapan GCG berpengaruh negatif terhadap risiko pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia, yang ditunjukkan oleh hasil uji t. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan GCG mampu untuk mengurangi risiko pembiayaan. Cahaya Ekaputri (2014) dalam penelitiannya juga menunjukkan hasil yang sama bahwa penerapan GCG mampu menurunkan risiko pembiayaan. Ditetapkan aturan Bank Indonesia mengenai penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) ditujukan untuk mengurangi risiko yang ada pada perusahaan perbankan. Jika penerapan GCG pada Bank Umum Syariah berhasil diterapkan sesuai dengan aturan Bank Indonesia (BI) maka penerapan GCG mampu mengurangi risiko pembiayaan.

Pengaruh Kualitas Penerapan GCG terhadap Permodalan

Hasil penelitian Ika Permatasari & Retno Novitasary (2014) menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap CAR. Bank dengan nilai CAR yang sangat tinggi menjadi kurang baik bagi bank. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa terjadi suatu masalah dalam pengelolaan dana dalam bank. Besarnya nilai CAR menunjukkan tingkat kepekaan bank terhadap kepentingan umum. Apabila nilai CAR semakin tinggi, maka bank semakin peka terhadap kepentingan publik. Akan tetapi, apabila nilai CAR rendah menunjukkan bahwa kepekaan bank terhadap publik rendah. Jika penerapan GCG pada Bank Umum Syariah berhasil diterapkan sesuai dengan aturan

Bank Indonesia (BI) maka penerapan *Good Corporate Governance* (GCG)

mampu meningkatkan permodalan bank.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₁ : Kualitas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap tingkat pengembalian
- H₂ : Kualitas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap risiko pembiayaan
- H₃ : Kualitas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap permodalan

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran

data serta penampilan dari hasil penelitian Sedarmayadi & Syarifudin Hidayat (2002 : 31-34). Objek penelitian yang digunakan yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dibuat dan dipublikasikan pada website perusahaan perbankan Syariah yang ada di Indonesia dan website Bank Indonesia. Data sekunder dalam penelitian ini diantaranya berupa data statistik Bank Indonesia, laporan tahunan perusahaan, dan mengungkapkan laporan *Good Corporate Governance* (GCG) pada tahun 2010 sampai dengan 2013.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu tingkat pengembalian, risiko pembiayaan dan permodalan.

Sedangkan variabel independen adalah kualitas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG)

Definisi Operasional

Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen yang dinyatakan dengan simbol Y dan variabel independen yang dinyatakan dengan simbol X.

Variabel Dependen (Y)

Penelitian ini variabelnya adalah tingkat pengembalian yang diukur menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*), risiko pembiayaan yang diukur menggunakan rasio NPF (*Non Performing Financing*) dan permodalan diukur menggunakan CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

1. Tingkat Pengembalian

Menurut Tandelilin (2001:125) tingkat pengembalian (*return*) merupakan suatu hasil yang diperoleh dari seorang investor dengan melakukan penanaman modal dengan jangka waktu yang ditentukan dan akan memperoleh sejumlah profit atas investasi tersebut pada masa yang akan datang. Perhitungan tingkat pengembalian biasanya dilakukan dengan menggunakan analisis rasio. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Adapun rumusan yang digunakan menurut Muhammad (2014 : 259) yaitu

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Risiko Pembiayaan

Resiko pembiayaan merupakan risiko kerugian

sehubungan dengan pihak peminjam tidak dapat atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamkannya secara penuh pada saat jatuh tempo. Perhitungan risiko pembiayaan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Financing* (NPF). Adapun rumusan yang digunakan menurut Muhammad (2014 : 256) yaitu:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

3. Permodalan

Permodalan bank diwakili oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR digunakan oleh Bank Indonesia untuk mengklasifikasi tingkat kesehatan bank. Menurut Supriyatna, et.al.(2007) dalam Ika Permatasari & Retno Novitasy (2014), CAR menunjukkan tingkat ketaatan bank terhadap peraturan yang melayani dan melindungi kepentingan publik. Selain itu, CAR menunjukkan tingkat kepekaan bank terhadap kepentingan umum. Semakin tinggi nilai CAR, maka bank semakin peka terhadap kepentingan publik. Tetapi, apabila nilai CAR semakin rendah, maka menunjukkan kepekaan bank terhadap publik rendah.

Menurut Sofyan Safri Harahap (2007:307) rumus yang digunakan untuk menghitung CAR yaitu:

$$CAR = \frac{\text{Stockholders Equity}}{\text{Total Risk Weighted Assets (ATMR)}} \times 100\%$$

Variabel Independen

Dalam penelitian ini variabel yang menjelaskan variabel terkait adalah kualitas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dapat diukur dari nilai komposit peringkat kualitas penerapan laporan *Good Corporate Governance* (GCG)

perusahaan. Pada Bank Umum Syariah diwajibkan melakukan *self assessment* secara komprehensif agar kekurangan bisa segera dideteksi.

Berdasarkan dari kesesuaian pelaksanaan aspek-aspek *Good Corporate Governance* (GCG) oleh Bank Umum Syariah yang diukur dengan nilai komposit peringkat

kualitas penerapan laporan *Good Corporate Governance* (GCG) perusahaan dengan faktor-faktor penilaian yang telah ditetapkan Bank Indonesia dalam Surat Edaran BI No. 12/13/DPbS tanggal 30 April 2010 yang mencangkup pada 11 faktor sebagai berikut:

Tabel 1
Faktor-Faktor Penerapan GCG Bagi BUS

No	Faktor	Bobot (%)
1.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	12,5
2.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	17,5
3.	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	10
4.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	10
5.	Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	5
6.	Penanganan benturan kepentingan	10
7.	Penerapan fungsi kepatuhan Bank	5
8.	Penerapan fungsi audit intern	5
9.	Penerapan fungsi audit ekstern	5
10.	Batas Maksimum Penyaluran Dana	5
11.	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal	15
	Total	100

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 12/13/DPs Tahun 2010

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan 2013. Metode yang digunakan yaitu *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan sengaja dengan tujuan agar diperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria dan batasan yang ditentukan. Secara umum kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian adalah

1. Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar pada Bank Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan 2013
2. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan tahunan tahun 2010 sampai dengan 2013
3. Bank Umum Syariah tersebut mengungkapkan laporan *Good Corporate Governance* (GCG) pada tahun 2010 sampai dengan 2013

Berdasarkan kriteria di atas maka jumlah sampel yang memenuhi

adalah sebanyak 34 sampel penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tahapan sebagai berikut:

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi). Dalam penelitian ini, penulis menjabarkan statistik deskriptif berupa *mean*, maksimum, minimum dan standar deviasi (Imam Ghozali, 2011:19).

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik, memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini uji normalitas data dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov satu arah. Apabila nilai Z statistiknya tidak signifikan maka suatu data disimpulkan terdistribusi secara normal (Iman Ghozali, 2011:160).

Analisis Regresi

Analisis regresi sederhana merupakan suatu studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjas/lepas). Jika di tulis dalam bentuk persamaan, model regresi sederhana adalah $y = a + bx$, dimana

y adalah variabel terikat, x adalah variabel bebas, a adalah penduga bagi *intercept* atau konstanta (α), b adalah penduga bagi regresi (β).

- a. Menguji pengaruh kualitas GCG terhadap tingkat pengembalian dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + Bx + e$$

Dimana

$$Y = ROA$$

X = Kualitas pelaksanaan GCG

- a. Menguji pengaruh kualitas GCG terhadap risiko pembiayaan dengan persamaan:

$$Y = a + Bx + e$$

Dimana

$$Y = NPF$$

X = Kualitas pelaksanaan GCG

- b. Menguji pengaruh kualitas GCG terhadap permodalan dengan persamaan:

$$Y = a + Bx + e$$

Dimana

$$Y = \text{Permodalan}$$

X = Kualitas pelaksanaan GCG

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas dan variabel tergantung terdapat hubungan yang signifikan. Uji ini dilakukan dengan Uji t. Uji t dilakukan untuk melihat apakah variabel independen atau variabel bebas (X) yaitu kualitas penerapan GCG yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y) yaitu tingkat pengembalian, risiko pembiayaan dan permodalan.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder di peroleh dari laporan tahunan yang diambil yaitu untuk data ROA, NPF dan CAR, sedangkan untuk pengungkapan laporan *Good Corporate Governance* (GCG) perusahaan diambil dari surat edaran

BI yang telah dipublikasikan pada website Bank Umum Syariah pada tahun 2010 sampai 2013. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode dokumentasi. Metode penelitian dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan pembelajaran, melakukan penganalisaan dan pengolahan data terhadap data yang berhubungan dengan variabel yang diteliti.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Tabel 2
Rangkuman hasil uji regresi sederhana

Persamaan Regresi	Sig
$ROA = 1,115 - 0,112X + e$	0,732
$NPF = 1,654 + 0,683X + e$	0,257
$CAR = -12,080 + 20,035X + e$	0,009

Sumber : Hasil Analisis Data

Uji Regresi Sederhana

Model regresi tersebut mempunyai konstanta 1,115 yang menyatakan bahwa apabila nilai skor kualitas penerapan GCG = 0 (tidak ada), maka ROA akan sebesar 1,115. Koefisien X (b) sebesar -0,112 menunjukkan bahwa kualitas penerapan GCG (X) berpengaruh negatif terhadap ROA (Y₁). Hal ini berarti bahwa jika variabel kualitas penerapan GCG ditingkatkan 100% maka akan menurunkan variabel terikat ROA sebesar 11,2%.

Model regresi tersebut mempunyai konstanta 1,654 yang menyatakan bahwa apabila nilai skor kualitas penerapan GCG = 0 (tidak ada), maka NPF akan sebesar 1,654. Koefisien X (b) sebesar 0,683 menunjukkan bahwa kualitas

penerapan GCG (X) berpengaruh positif terhadap NPF (Y₂). Hal ini berarti bahwa jika variabel kualitas penerapan GCG ditingkatkan 100% maka akan terjadi peningkatan terhadap variabel NPF sebesar 68,3%

Model regresi tersebut mempunyai konstanta sebesar -12,080 yang menyatakan bahwa apabila nilai skor kualitas penerapan GCG = 0 (tidak ada), maka CAR akan sebesar -12,080. Koefisien X (b) sebesar 20,035 menunjukkan bahwa kualitas penerapan GCG (X) berpengaruh positif terhadap CAR (Y₃). Hal ini berarti bahwa jika variabel kualitas penerapan GCG ditingkatkan 100% maka akan terjadi peningkatan variabel terikat CAR sebesar 2003,5%

Uji Hipotesis

1) Hasil dari uji t yang dilakukan didapat hasil sebesar 0,732. Dapat disimpulkan $0,732 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan kata lain kualitas GCG tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

2) Hasil dari uji t yang dilakukan didapat hasil sebesar 0,257. Dapat disimpulkan $0,257 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan kata lain kualitas GCG tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap NPF.

3) Hasil dari uji t yang dilakukan didapat hasil sebesar 0,009. Dapat disimpulkan $0,009 < 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan kata lain kualitas GCG mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR.

Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada Bank Umum Syariah

Pada analisis deskriptif dapat diketahui bahwa rata-rata kualitas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada Bank Umum Syariah selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 sebesar 1,70676. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan kualitas *Good Corporate Governance* (GCG) pada Bank Umum Syariah di Indonesia dikategorikan baik. Selain itu, kualitas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) mendapat peringkat sangat baik yang diperoleh PT. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2012. Tidak ada satupun Bank Syariah di Indonesia yang mendapat predikat kurang baik. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil *self assesment*

yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah di Indonesia dengan nilai tertinggi 2,525 predikat cukup baik dan nilai terendah 1,150 dengan predikat sangat baik.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada Bank Umum Syariah diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan publik kepada Bank Syariah, terpeliharanya pertumbuhan industri jasa keuangan Islam dan stabilitas sistem keuangan dan keberhasilan industri jasa keuangan Islam dalam menerapkan GCG akan menempatkan lembaga keuangan Islam pada *level of playing field* yang sejajar dengan lembaga keuangan internasional lainnya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Dhaniel Syam dan Taufik Nadja (2012) yang mengemukakan bahwa kualitas pelaksanaan baik bukanlah kualitas tertinggi pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG), Bank Umum Syariah mendapat predikat baik jika:

- 1) Entitas terbuka dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan dan terbuka dalam proses pengambilan keputusan;
- 2) Fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban jelas;
- 3) Pengelolaan kegiatan penghimpunan dana, penyaluran dana serta pelayanan jasa sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- 4) Bank Umum Syariah menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat dengan penerapan fungsi audit intern, pelaksanaan audit ekstern dan pelaksanaan audit dari Bank Indonesia;

- 5) Bank memenuhi hak pemegang kepentingan dengan baik termasuk dalam hal penanganan benturan kepentingan;
- 6) Komisaris, direksi, DPS dan komisi memiliki kompetensi, mampu bertindak objektif dan bebas dari tekanan pihak manapun;
- 7) Terdapat *proses* check and balance dalam pelaksanaan tugas Komisaris, direksi, DPS dan komisi-komisi.

Ketujuh aspek tersebut dicerminkan dalam pelaksanaan seluruh faktor-faktor *Good Corporate Governance* (GCG). Secara umum seluruh Bank Umum Syariah telah menerapkan kesebelas faktor *Good Corporate Governance* (GCG) sebagaimana diatur oleh Peraturan Bank Indonesia dan hanya terdapat beberapa kekurangan dalam penerapan indikator-indikator *Good Corporate Governance* (GCG) terutama yang berkenaan dengan aspek struktur *Good Corporate Governance* (GCG) dalam hal komposisi dan independensi dewan pengawas syariah (DPS).

Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Tingkat Pengembalian

Pengujian hipotesis pertama (H_1) pada penelitian ini adalah untuk menguji apakah kualitas *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap tingkat pengembalian yang diukur dengan ROA (*Return On Asset*). Dalam hasil uji hipotesis diketahui bahwa kualitas penerapan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian yang diukur dengan ROA (*Return On*

Asset). Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t pada tabel 4.13 bahwa tingkat signifikansi $0,732 > 0,05$.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah tetap tidak mampu mengurangi tingkat pengembalian walaupun sudah menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan baik dan sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia. Hal ini berlawanan dengan teori yang ada bahwa secara teoritis penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) mampu menambah nilai perusahaan yang berakibat positif bagi kinerja perusahaan yang pada gilirannya akan meningkatkan return. Hal ini disebabkan karena GCG belum diterapkan secara masif, yang berarti walaupun internal pada Bank Umum Syariah telah menerapkan GCG dengan baik tetapi lingkungan eksternal belum tentu menerapkan GCG dengan baik. Padahal pihak eksternal seperti pemerintah, pengembang, nasabah, mudorib pada pembiayaan *mudhorobah*, mitra pada pembiayaan musyarokah, pengembang pada pembiayaan *istishna* memberikan pengaruh yang besar terhadap perusahaan dan secara langsung berkontribusi terhadap tingkat pengembalian perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Dhanial Syam dan Taufik Nadja (2012) serta penelitian yang dilakukan oleh Cahaya Ekaputri (2014) yang menyatakan bahwa kualitas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur berdasarkan indikator-indikator yang ditetapkan Bank Indonesia tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian. Hal ini kemungkinan

disebabkan karena pengaruh GCG cenderung bersifat jangka panjang sedangkan penerapan GCG pada Bank Umum Syariah di Indonesia secara mandatory baru berlaku efektif sejak tahun 2007. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh David Tjondro dan R. Wilopo (2011) yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh terhadap indikator-indikator profitabilitas dalam perusahaan-perusahaan sektor perbankan yang diukur menggunakan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik GCG maka akan semakin meningkat tingkat profitabilitas.

Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Risiko Pembiayaan

Pengujian hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini adalah untuk menguji apakah kualitas *Good Corporate Governace* (GCG) berpengaruh terhadap risiko pembiayaan yang diukur dengan NPF (*Non Performing Finacing*). Dalam hasil uji hipotesis diketahui bahwa kualitas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap risiko pembiayaan yang diukur dengan rasio NPF (*Non Performing Finacing*). Hal ini dibuktikan pada hasil uji t tabel 4.14 bahwa tingkat signifikansi $0,257 > 0,05$.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah tetap tidak mampu mengurangi risiko pembiayaan walaupun sudah menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan baik dan sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia. Hal ini dikarenakan kurang optimalnya tugas dan

tanggung jawab komite pemantau risiko secara efektif seperti melakukan evaluasi atas kebijakan dan strategi manajemen risiko yang disusun manajemen secara tahunan. Selain itu Komite Pemantau Risiko juga melakukan evaluasi atas kebijakan dan strategi manajemen risiko yang disusun manajemen secara tahunan. Melakukan evaluasi terhadap laporan pertanggung jawaban direksi atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko juga merupakan tanggungjawab Komite Pemantau Risiko.

Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dhaniel Syam dan Taufik Nadja (2012) yang menunjukkan bahwa kualitas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap risiko pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penerapan GCG yang dikembangkan oleh Bank Indonesia sangat memperhatikan prinsip prudential dimana Bank Umum Syariah diwajibkan untuk membentuk komite pemantau risiko dibawah direksi yang bertugas untuk melakukan evaluasi tentang kebijakan manajemen risiko. Selain itu, Bank Umum Syariah wajib melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut dan melakukan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko. Penelitian ini juga tidak mendukung penelitian dari Cahaya Ekaputri (2014) yang menyatakan bahwa kualitas penerapan GCG mampu menurunkan risiko pembiayaan pada bank umum syariah. Komponen tata

kelola Bank Umum Syariah yang dikembangkan Bank Indonesia dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian (*prudent*) baik dalam aspek prinsip syariah maupun manajemen risiko belum diterapkan secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan belum efektifnya tugas Komite Pemantau Risiko secara independen yang artinya tidak dapat melaksanakan tugas secara obyektif dan bebas dari tekanan termasuk dalam hubungan dengan manajemen risiko.

Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Permodalan

Pengujian hipotesis ketiga (H_3) pada penelitian ini adalah untuk menguji apakah kualitas *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap permodalan yang diukur dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Dalam hasil uji hipotesis diketahui bahwa kualitas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap permodalan yang diukur dengan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Hal ini dibuktikan pada hasil uji t tabel 4.15 bahwa tingkat signifikansi $0,009 < 0,05$.

Penelitian ini menunjukkan bahwa jika Bank Umum Syariah sudah menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan baik dan sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia maka mampu meningkatkan permodalan bank. Berdasarkan pada pengamatan nilai komposit GCG pada Bank Umum Syariah seperti pada PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2013 memiliki nilai komposit 1,150 yang berarti predikat kualitas GCG adalah

sangat baik memiliki nilai CAR sebesar 17,27% yang berarti nilai CAR dalam bank tersebut sangat baik karena nilai CAR $> 12\%$ menurut SE Bank Indonesia No.9/24/DPbS tahun 2007. Selain itu PT. Bank BCA Syariah pada tahun 2010 memiliki nilai komposit 2,1 yang berarti predikat kualitas GCG adalah baik memiliki nilai CAR tertinggi yaitu 76,39% yang berarti nilai CAR dalam bank tersebut adalah sangat baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap CAR.

Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ika Permatasari & Retno Novitasary (2014) bahwa nilai komposit GCG tidak berpengaruh terhadap CAR. Hal ini disebabkan karena pengelolaan dana yang kurang optimal, sehingga ketersediaan modal yang sangat tinggi.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada pengaruh kualitas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap tingkat pengembalian, risiko pembiayaan dan permodalan pada bank umum syariah pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa (1) Kualitas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada Bank Umum Syariah di Indonesia berada pada predikat baik dengan nilai rata-rata komposit 1,7. Hal ini berarti kualitas penerapan GCG pada Bank Umum Syariah adalah baik, sehingga penerapan GCG pada Bank

Umum Syariah telah sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia 12/13/Dpbs tahun 2010. (2) Kualitas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang diukur menggunakan ROA (*Return On Asset*). Hal ini dapat dilihat dari hasil uji-t sebesar $0,732 > 0,05$. (3) Kualitas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap risiko pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang diukur menggunakan NPF (Non Performing Financial). Hal ini dilihat dari hasil uji-t sebesar $0,257 > 0,05$. (4) Kualitas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap permodalan yang diukur menggunakan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Hal ini dilihat dari hasil uji t $0,009 < 0,05$.

Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah (1) Periode penelitian yang digunakan hanya 4 tahun karena penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan regulasinya baru diterapkan pada tahun 2010. (2) Variabel yang digunakan hanya tingkat pengembalian, risiko pembiayaan dan permodalan.

Dengan adanya keterbatasan penelitian yang telah disampaikan diatas serta keterbatasan penelitian dalam menggali data yang diperlukan, maka peneliti memberikan saran untuk peneliti berikutnya, antara lain: (1) Dalam penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperpanjang periode penelitian, sehingga jumlah sampel yang didapat lebih banyak dan

mampu menghasilkan penelitian yang lebih baik. (2) Pada penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel-variabel lain selain tingkat pengembalian, risiko pembiayaan dan permodalan.

DAFTAR RUJUKAN

- Cahaya Ekaputri. Tata Kelola, Kinerja Rentabilitas dan Risiko Pembiayaan Perbankan Syariah. *Journal of Business and Banking* , Vol. 4 Number 1, May 2014, 91-104
- Daniel Syam dan Taufik Najda. Analisis Kualitas Penerapan Good Corporate Governance pada Bank Umum Syariah di Indonesia Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Pengembalian dan Risiko Pembiayaan. *jurnal reviu akuntansi dan keuangan* , Vol. 2 Number 1, April 2012, 195-206
- David Tjondro dan R Wilopo. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business and Banking* , Vol. 1 Number 1, May 2011, 1-14
- Eko Raharjo. Teori Agensi dan Teori Stewardship Dalam Perspektif Akuntansi. *Fokus Ekonomi* , 37-46.
- Ika Permatasari dan Retno Novitasary. Pengaruh Implementasi *Good Corporate Governance* Terhadap Permodalan dan Kinerja Perbankan di Indonesia: Manajemen Risiko

- Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 7 Number 1, Februari 2014, 52-59
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Khan dan Ahmed. 2008. *Manajemen Risiko Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta Timur: Sinar Grafika Offset.
- Habib Nasir dan Muhammad Hasanuddin. 2004. *Ensiklopedi Ekonomi dan Perbankan Syariah Cet. Ke-1*. Bandung: Kaki Langit
- Hennie Van Greuning dan Zamir Iqbal. 2011. *Analisis Risiko Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Heri Sudarsono. Dampak Krisis Keuangan Global terhadap Perbankan di Indonesia: Perbandingan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*
- Hesel Nogi S Tangkilisan. 2003. *Mengelola Kredit Berbasis Good Corporate Governance*. Yogyakarta: Bairung & Co.
- Jensen and Mecklin. Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, October, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360
- Muhammad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- M. Umer Chapra & Habib Ahmed. 2008. *Corporate Governance: Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat. 2002. *Metodologi Penelitian*. Cetakan I. Bandung: CV Mandar Maju
- Sofyan Syafri Harahap. 2007. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS Tanggal 30 Oktober 2007 tentang Semua Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah Di Indonesia
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS Tanggal 30 April 2010 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
- Tandelilin. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Undang-undang Negara Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah

